

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus

Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus terletak di Jalan Ganesha II Nomor 32 desa Purwosari Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari merupakan proyek pemerintah Kabupaten Kudus resmi berdiri pada tanggal 20 Juni 1983 sesuai dengan Inpres Nomor 4 tahun 1982. Sekaligus menjadi Sekolah Luar Biasa Pertama di Kabupaten Kudus. Kemudian pada tahun 1984 membangun sebanyak 2 unit gedung pada Sekolah Dasar Luar Biasa Purwosari Kudus. Pada awal tahun berdirinya, sudah memiliki gedung dan tenaga pendidik akan tetapi belum memiliki peserta didik, oleh karena itu para guru Sekolah Luar Biasa Negeri diminta mencari siswa Anak Berkebutuhan Khusus sampai ke desa-desa.<sup>1</sup>

Pada tanggal 8 September 2015 di Semarang telah dilaksanakan penyerahan pengelolaan dan penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa dari Pemerintah Kabupaten Kudus kepada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2016 sesuai dengan keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor: 420/80 tahun 2016 yaitu izin Perubahan Operasional Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus menjadi Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus.

Kepala Sekolah Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus yang pertama dari tahun 1983-2006 dijabat oleh Bapak Hasyim. Keberadaan peraturan dari gubernur bahwa kepala sekolah yang sudah menjabat lebih dari 8 tahun harus menjadi guru kembali, membuat jabatan Bapak Hasyim digantikan oleh Bapak Murmin dari tahun 2006-2014. Setelah Bapak Murmin menjabat dua periode sebagai kepala sekolah posisinya digantikan oleh Ibu Oniva Dartin dari tahun 2014-2018. Setelah masa jabatan Ibu Oniva Dartin habis, posisi beliau digantikan oleh Bapak Edi Sujito sampai sekarang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, *Sejarah Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus*, 16 Mei 2023, terlampir.

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, *Sejarah Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus*, 16 Mei 2023, terlampir.

## 2. Profil Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus

Nama Sekolah	: SLB N Purwosari
Alamat Sekolah	: Jalan Ganesha II
Nomor 32 Kelurahan	: Purwosari
Kecamatan	: Kota
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59316
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Berdiri	: 1983
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20318006
Nomor Statistis Sekolah (NSS)	: 101031209021
Status Tanah	: Milik Pemkab <sup>3</sup>



## 3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus

### a. Visi Sekolah

Visi Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus yaitu “Terwujudnya Pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, mandiri, terampil, dan bertanggung jawab sesuai dengan

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, *Profil Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus*, 16 Mei 2023, terlampir.

slogan SLB N Purwosari “MAJU” (Mandiri, Berakhlak, Juara, Unik)”<sup>4</sup>.

#### **b. Misi Sekolah**

Misi Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Elemen visi Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus tersebut yaitu mandiri, terampil, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Misi Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan tertib beribadah, dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun, dan Sopan) pada pelajar.  
Representasi dari visi “Berakhlak Mulia” dan elemen Profil Pelajar Pancasila “Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia”.
- 2) Mengembangkan rasa kepedulian, nasionalisme, patriotisme, dan bangga atas budaya lokal melalui aktivitas sosial, lingkungan, kebangsaan, dan eksplorasi.  
Representasi dari visi “Terampil” dan “Bertanggung Jawab” dan elemen Profil Pelajar Pancasila “Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia” dan “Bergotong royong”.
- 3) Memberikan bekal keterampilan, kemampuan wirausaha pengalaman lintas budaya baik nasional maupun internasional pada peserta didik.  
Representasi dari visi “Mandiri” dan “Terampil” dan elemen Profil Pelajar Pancasila “Berkebinekaan global”.
- 4) Mengembangkan, mengidentifikasi, dan memfasilitasi pencapaian prestasi minat dan bakat peserta didik.  
Representasi dari visi “Bertanggung Jawab” dan elemen Profil Pelajar Pancasila “Mandiri”.
- 5) Menerapkan dan mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi serta membangun literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan, dan literasi

---

<sup>4</sup> Data Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus*, 16 Mei 2023, terlampir.

finansial) dengan berlandaskan prinsip kejujuran dan kemandirian dengan memperhatikan bakat, minat serta kemampuan peserta didik.

Representasi dari visi “Terampil” dan “Bertanggung Jawab” dan elemen Profil Pelajar Pancasila “Mandiri”, “Kreatif”, dan “Bernalar kritis”.

- 6) Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Representasi dari visi “Bertanggung Jawab” dan elemen Profil Pelajar Pancasila “Mandiri” dan “Bergotong royong”.<sup>5</sup>

### c. Tujuan Sekolah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, maka dapat dijabarkan tujuan jangka menengah sebagai berikut:

- 1) Membudayakan cinta kebersihan dengan gerakan kebersihan adalah sebagian daripada iman
- 2) Menumbuhkan wawasan kebangsaan yang cinta lingkungan sekitar dengan memelihara keindahan dengan budidaya tanaman, kedisiplinan, kejujuran sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 3) Melakukan kerjasama dengan *stakeholder* daerah untuk mendapatkan keterampilan adaptif di bidang usaha dan industri serta merancang produk hasil karya peserta didik berkebutuhan khusus.
- 4) Terwujudnya kantin dan koperasi sekolah sebagai tempat mengembangkan kemampuan wirausaha memasarkan hasil karya peserta didik di lingkungan sekolah.<sup>6</sup>

## 4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SLB N Purwosari Kudus

Seorang guru akan menentukan bagaimana bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar sekaligus seagai pendidik dimana guru berperan aktif dalam alur pikir membentuk moral siswa. Karena kemajuan siswa tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing guru atau tergantung

---

<sup>5</sup> Data Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus*, 16 Mei 2023, terlampir.

<sup>6</sup> Data Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus*, 16 Mei 2023), terlampir.

pada keahlian guru dalam proses belajar mengajar di kelas, apalagi dengan Anak Berkebutuhan Khusus yang perlu didampingi lebih banyak. Berikut data guru dan tenaga kependidikan Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus:

**Tabel 4.1**  
**Data Guru dan Tenaga Kependidikan SLB N Purwosari**  
**Kudus**

No.	Nama	L/P	Jabatan
1.	Edi Sujito, S.Pd.	L	Kepala Sekolah
2.	Sukimin, S.Pd.	L	Guru Kelas
3.	Dwi Rahayu Wulandari, S.Pd.	P	Guru Kelas
4.	Sri Wigati Puji Susanti, S.Pd.	P	Guru Kelas
5.	Riwi Septyan Hanani, S.Pd.	P	Guru Kelas
6.	Noor Achsin Ahmadi, S.Pd.	L	Guru Kelas
7.	Amalia Rixky Eko R, S.Pd.	P	Guru Kelas
8.	Siwi Triana Sari, S.Pd.	P	Guru Kelas
9.	Desy Ekanawati, S.Pd.	P	Guru Kelas
10.	Setyowati Nugroho, S.H.I.	P	Guru Kelas
11.	Fitriaddini Ikrimah, S.Pd.	P	Guru Kelas
12.	Kukuh Imanda Sabrang, S.Pd.	L	Guru Kelas
13.	Kristina Ayuningtyas, S.Pd.	P	Guru Kelas
14.	Riska Widyanasari, S.Pd.	P	Guru Kelas
15.	Lismah, S.Pd.I.	P	Guru PAI
16.	Ahmad Musthofa, S.Pd.I.	L	Guru PAI
17.	Harnum Hapsari, S.Pd.	P	Guru B. Inggris
18.	Rina Wati Handayani, S.Pd.	P	Guru Kelas
19.	Rica Rahajeng, S.Pd.	P	Guru Kelas
20.	Diani Oktavia, S.H.	P	Pustakawan
21.	Aditya Dwi Prasetya, S.Pd.	L	Guru Kelas
22.	Nor Cahasanah, S.Pd.I.	P	Guru Kelas
23.	Viena Widayani, S.Psi.	P	Guru Kelas
24.	Abrilia Dwi Alfaningrum, S.Pd.	P	Guru Kelas
25.	Salakhuddin Ghani, S.Pd.	L	Guru Kelas
26.	Arum Maretta, S.Pd.	P	Guru Kelas
27.	Kristina, S.Pd.	P	Guru Kelas
28.	Teguh Hadi Prasetyo, S.SI.	L	Guru Olahraga
29.	Muharrom Panji Prasetyo, S.Pd.	L	Guru Kelas

30.	Ismira Wahyu Lestari Lewa, S.Pd, M.Si.	P	Tata Usaha
31.	Meika Wiyono	L	Penjaga

Sumber: Data Penelitian, 16 Mei 2023<sup>7</sup>

## 5. Data Peserta Didik SLB N Purwosari Kudus

Berikut data siswa tahun pelajaran 2022/2023 SLB N Purwosari Kudus.

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta Didik SLB N Purwosari Kudus**

Tahun Ajaran 2022/2023			
Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	6	4	10
II	6	5	11
III	12	5	17
IV	18	7	25
V	12	8	20
VI	8	5	13
VII	7	15	22
VIII	11	8	19
IX	8	9	17
X	9	6	15
XI	11	9	20
XII	4	3	7

Sumber: Data Penelitian. 16 Mei 2023<sup>8</sup>

## 6. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus sesuai dengan perkembangan dan kebijakan yang berlaku. Kurikulum yang saat ini diterapkan di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus adalah kurikulum 2013 yang dipersingkat dan dirancang khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus, yaitu dengan hanya mengajarkan materi dasar yang terdapat pada setiap bab. Dengan tujuan memudahkan Anak Berkebutuhan Khusus untuk memahami setiap mata pelajaran. Penerapan kurikulum 2013

<sup>7</sup> Data Dokumentasi, *Data Guru dan Tenaga Kependidikan Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus*, 16 Mei 2023, terlampir.

<sup>8</sup> Data Dokumentasi, *Data Peserta Didik Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus*, 16 Mei 2023, terlampir.

di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus sudah diterapkan secara keseluruhan yaitu dari kelas I-XII.<sup>9</sup>

## 7. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan Prasarana di lembaga pendidikan dapat berguna untuk penyelenggaraan proses pembelajaran, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Berikut sarana prasarana yang mendukung pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus:

**Tabel 4.3**

**Data Sarana dan Prasarana SLB N Purwosari Kudus**

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Gedung Sekolah	4	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Kelas	9	Baik
4.	Lapangan Olahraga	1	Baik
5.	Gudang	2	Baik
6.	Tempat Ibadah	1	Baik
7.	Kamar Mandi	6	Baik
8.	Kursi Murid	200	Baik
9.	Kursi Guru	18	Baik
10.	Meja Murid	120	Baik
11.	Meja Guru	18	Baik
12.	Lemari Kantor	7	Baik
13.	Lemari Kelas	18	Baik
14.	Papan Tulis	18	Baik
15.	Kursi Tamu	1	Baik
16.	Meja Kantor	15	Baik
17.	Kursi Kantor	23	Baik
18.	Komputer	4	Baik
19.	Televisi	3	Baik
20.	Tape Recorder	2	Baik
21.	Laptop	15	Baik
22.	LCD Proyektor	2	Baik
23.	Sound System	1	Baik
24.	Kipas Angin	10	Baik

<sup>9</sup> Data Dokumentasi, *Kurikulum Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus*, 16 Mei 2023, terlampir.

Sumber: Data Penelitian. 16 Mei 2023<sup>10</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang diperoleh penulis dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, akan penulis paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus

Pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus menggunakan beberapa sumber yang dijadikan pegangan ketika proses pembelajaran, seperti buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain itu juga, adanya sarana dan prasarana seperti LCD Proyektor juga perpustakaan yang dapat dijadikan pendukung keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII yang dilakukan oleh Ahmad Musthofa, S.Pd.I. ada 3 tahap kegiatan pembelajaran. Adapun 3 tahap tersebut yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut penjabaran dari kegiatan tersebut yaitu:

#### a. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh Ahmad Musthofa, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII yaitu menyiapkan materi dan Lembar Kerja Siswa (LKS), Buku Paket, serta media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Musthofa, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari ketika persiapan pembelajaran pada tanggal 10 Februari 2023, dinyatakan bahwa:

Sebelum pembelajaran dimulai, saya memberikan pengantar materi yang akan dipelajari. Serta tujuan dari pembelajaran yang akan saya sampaikan. Kalau strategi yang saya gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini ada bermacam-macam, ada ceramah, tanya jawab, juga demonstrasi, tergantung materi yang akan saya sampaikan. Oleh karena itu,

---

<sup>10</sup> Data Dokumentasi, *Sarana Prasarana Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus*, 16 Mei 2023, terlampir.

<sup>11</sup> Hasil Observasi di SLB N Purwosari, 16 Mei 2023.



sebelum pembelajaran dimulai saya sudah mempersiapkan bahan ajar terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan ajar terlebih dahulu serta menyampaikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan sesekali menggunakan demonstrasi.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII. Metode pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus ini berbeda dengan anak-anak lain seperti di sekolah biasa. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, ada tiga metode yang dipakai saat pelaksanaan pembelajaran ini, di antaranya:

##### 1) Metode ceramah

Pada metode ini, guru menjelaskan tentang materi shalat yang ada pada buku paket kepada para Anak Berkebutuhan Khusus. Di tengah-tengah pembelajaran, guru sambil memberikan pertanyaan ringan tentang materi shalat kepada para siswa agar pembelajaran lebih interaktif dan menjadikan para siswa menjadi lebih aktif.<sup>13</sup> Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ahmad Musthofa, SPd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus.

Saya seringnya pakai metode ceramah, Mas. Tapi untuk menerangkan biar semuanya pada paham ya susah sekali. Memang harus diulang-ulang dengan sabar.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah.

---

<sup>12</sup> Ahmad Musthofa, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>13</sup> Hasil Observasi di SLB N Purwosari, 10 Februari 2023.

<sup>14</sup> Ahmad Musthofa, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

## 2) Video Pembelajaran

Pada metode pembelajaran ini, guru menayangkan video pembelajaran yang ditampilkan melalui televisi, pada pembelajaran tersebut, guru menampilkan video materi tentang shalat. Saat video berjalan, guru memberikan penjelasan lebih mendalam tentang shalat. Meliputi waktu-waktu shalat, bacaan-bacaan shalat, dan gerakan-gerakan shalat. Setelah video berakhir, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada para murid tentang materi shalat dari video pembelajaran tersebut. Kemudian para murid menjawab pertanyaan guru, setiap memiliki jawaban yang berbeda-beda. Setelah guru menampung semua jawaban dari murid, kemudian guru menyimpulkan jawaban serta menjelaskan materi yang dimaksud dalam video pembelajaran tersebut. Penyampaian tersebut memerlukan waktu untuk menguasai kelas dengan arahan, bercerita, ceramah, serta pendekatan tertentu dalam menyampaikan materi terhadap anak berkebutuhan khusus.<sup>15</sup>

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ahmad Musthofa, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus.

Saya itu senang kalau para murid bisa berpendapat meskipun terkadang jawabannya kurang benar, akan tetapi setelah saya terangkan, mereka bisa memahaminya dengan cukup baik. Sebagai guru di sini memang sangat rinci untuk memperhatikan perkembangan pembelajaran siswa-siswa berkebutuhan khusus di sini. Makanya saya lebih banyak memberikan metode ceramah dan bercerita serta memberikan kesempatan untuk bertanya jawab agar mereka dapat merespon dari materi yang telah disampaikan. Kita sebagai guru memang harus memahami kekurangan fisik dan psikis siswa, di mana kita sebagai penuntun harus tau apa yang mereka butuhkan.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan video yang ditampilkan melalui televisi sebagai media pembelajaran di kelas lebih kemudian

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi di SLB N Purwosari, 16 Mei 2023.

<sup>16</sup> Ahmad Musthofa, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip.

dijelaskan lagi memakai metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, para Anak Berkebutuhan Khusus aktif memberikan pendapat mereka, kemudian disimpulkan kembali oleh guru agar mendapatkan timbal balik dari jawaban mereka.

### 3) Demonstrasi

Pada metode demonstrasi ini, guru juga menggunakan video pembelajaran sebagai media pembelajaran. Saat pelaksanaan pembelajaran, guru menampilkan video tentang gerakan shalat. Setelah itu, guru memperagakan beberapa gerakan shalat yang telah ditampilkan pada video tersebut. Selain itu, guru juga mengajak para siswa Anak Berkebutuhan Khusus agar dapat mengikuti gerakan shalat yang telah diajarkan.<sup>17</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ahmad Musthofa, S.Pd.I. selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kalau materi shalat yang bagian gerakan, saya pakai metode demonstrasi, mas. Biar para murid bisa lebih jelas. Setelah itu ya tak ajak melakukan gerakan shalat juga. Untuk memastikan mereka bisa melakukannya.

Sesuai dengan wawancara di atas, metode demonstrasi digunakan guru dalam materi gerakan shalat. Selain itu, metode demonstrasi juga dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi gerakan shalat.

#### c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi dengan memberikan informasi yang sebenarnya pada pelaksanaan pembelajaran dengan apa yang harus dilakukan ketika membiasakan sholat lima waktu. Jika masih ada waktu luang, guru mencoba memberikan atau mengulang kembali mengenai materi yang tadi telah disampaikan. Terakhir, guru beserta siswa menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ahmad Mushtofa, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus.<sup>18</sup>

Terkadang kalau saya menerangkan materi itu sampai saya ulangi beberapa kali walaupun sudah mau istirahat

<sup>17</sup> Hasil Observasi di SLB N Purwosari, 16 Mei 2023.

<sup>18</sup> Hasil Observasi di SLB N Purwosari, 16 Mei 2023.

misalnya, tapi kalau kondisi murid sudah terlihat lelah, ya sudah saya percepat istirahatnya.<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tahap evaluasi, guru mengajak kembali para siswa Anak Berkebutuhan Khusus agar dapat mengamalkan apa yang telah disampaikan. Jika kelas sudah kondusif, guru dapat mengakhiri pembelajaran.

Pada tahap evaluasi ini, ada dua macam jenis penilaian yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa Anak Berkebutuhan Khusus dalam materi shalat, di antaranya:

1) Tes Tertulis

Penilaian melalui tes tertulis dilakukan untuk mengukur kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus dalam materi shalat secara umum. Tes ini meliputi materi umum, materi bacaan shalat, dan materi gerakan shalat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ahmad Musthofa, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus.

Untuk penilaiannya, sekolah ini ada tes tertulis seperti sekolah lain pada umumnya. Yang membedakan adalah jumlah soalnya yang lebih sedikit.

Sesuai wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tes tertulis bagi siswa Anak Berkebutuhan Khusus dilaksanakan dengan perbedaan yaitu dalam jumlah soal yang sedikit. Tujuannya adalah agar tidak memberatkan para Anak Berkebutuhan Khusus.

2) Ujian Praktik

Penilaian melalui ujian praktik dilakukan untuk mengukur kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus dalam pelaksanaan shalat. Tes ini meliputi bacaan shalat, dan gerakan shalat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ahmad Musthofa, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus.

Kalau untuk materi shalat, biasanya juga ada ujian praktik. Akan tetapi, dilakukan dengan cara praktik satu

---

<sup>19</sup> Ahmad Musthofa, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip.

rakaat saja. Supaya tidak memberatkan para siswa Anak Berkebutuhan Khusus.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ujian praktik shalat dilaksanakan dengan cara hanya melakukan satu rakaat saja. Dengan tujuan agar para Anak Berkebutuhan Khusus tidak keberatan.

## **2. Ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus**

Peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketakwaan bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Purwosari Kudus ini sangat bermanfaat bagi siswa, karena guru memberikan arahan kaitan pengetahuan agama kepada siswa, begitu juga dapat menanamkan jiwa religius bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Melalui arahan tersebut, Anak Berkebutuhan Khusus perlu diperhatikan dalam perkembangan pembelajaran. Begitu juga pembelajaran yang disampaikan ini disesuaikan dengan kondisi siswa.

Hasil observasi berkaitan peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketakwaan bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam disampaikan kepada siswa untuk memahami Pendidikan Agama Islam dan menjadi bekal diri bagi siswa agar mereka mendapatkan pengetahuan seputar agama Islam. Selain itu agar mereka mampu melaksanakan apa yang menjadi kewajiban agamanya. Hal ini menjadikan mereka untuk melaksanakan ibadah serta bertakwa meskipun dalam keadaan yang berbeda.<sup>20</sup>

### **1) Aspek Ibadah (Kognitif)**

Ketakwaan para Anak Berkebutuhan Khusus kelas VIII di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus sudah cukup memenuhi daripada indikator ketakwaan. Mereka sudah mengetahui dan mengimani adanya Allah SWT, para malaikat, para rasul, kitab-kitab Allah, hari akhir, surga, neraka, dan qadha' qadar Allah. Selain itu, sebagian besar dari mereka juga sudah bisa melaksanakan shalat, meskipun ada yang masih didampingi dan dibimbing.

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi di SLB N Purwosari, 16 Mei 2023.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Isnaini, salah satu siswi tunagrahita kelas VIII Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus.

Belajar agama di sini sangat menyenangkan. Bisa kumpul dengan teman-teman, ada juga Pak Thofa. Kita diajari wudhu, shalat, kadang cerita nabi juga. Sekarang sudah bisa wudhu, setiap hari di rumah juga shalat.<sup>21</sup>

## 2) Aspek Akhlaq (Afektif)

Dalam aspek akhlaq, para Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus sudah memiliki perilaku yang sopan terhadap orang lain. Hal ini dapat dibuktikan ketika peneliti datang memasuki lingkungan sekolah untuk melakukan observasi, beberapa Anak Berkebutuhan Khusus menghampiri peneliti untuk meminta berjabat dan mencium tangan. Selain itu, beberapa Anak Berkebutuhan Khusus yang lain juga mengajak peneliti berbincang-bincang dengan baik dan sopan.<sup>22</sup>

## 3) Aspek Psikomotorik

Selain itu, para Anak Berkebutuhan Khusus juga sudah memahami Surat-surat pendek Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Ahmad Musthofa, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus.

Selain paham wudhu dan shalat, mereka juga sudah bisa melantunkan beberapa surat pendek Al-Qur'an karena sudah dibiasakan untuk didengarkan dan diajarkan di kelas sehari-hari.<sup>23</sup>

Dari hasil beberapa wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus berhasil memberikan peningkatan terhadap ketakwaan para Anak Berkebutuhan Khusus pada tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek

---

<sup>21</sup> Isnaini, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>22</sup> Hasil Observasi di SLB N Purwosari, 16 Mei 2023.

<sup>23</sup> Ahmad Musthofa, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip.

pertama, yaitu aspek kognitif, dibuktikan dengan para siswa Anak Berkebutuhan Khusus sudah mengimani adanya Allah SWT, para malaikat, para rasul, kitab-kitab Allah, hari akhir, surga, neraka, dan qadha' qadar Allah. Mereka juga sudah bisa melaksanakan shalat, meskipun ada yang masih didampingi dan dibimbing. Aspek kedua, yaitu aspek afektif, dibuktikan dengan akhlaq para peserta didik yang santun terhadap sesama, terutama terhadap orang yang lebih tua. Aspek ketiga, yaitu aspek psikomotorik, dibuktikan dengan kemampuan para siswa membaca dan memahami surat-surat pendek Al-Qur'an.

### **3. Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Purwosari Kudus**

#### **a. Faktor Pendukung**

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari tentu pasti adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam prosesnya. Maka penulis akan menyampaikan hasil wawancara yang diperoleh di Sekolah.

##### **1) Akses Internet dan Youtube**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Edi Sujito, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus mengatakan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah akses internet yang memadai di dalam kelas.

Alhamdulillah fasilitas kelas di sini sangat mendukung dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam. Salah satunya yaitu adanya akses internet dan Youtube yang nantinya guru dapat memberikan informasi dan materi terkait melalui internet tersebut kepada para siswa.<sup>24</sup>

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran di kelas didukung dengan adanya akses

---

<sup>24</sup> Edi Sujito, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2023, Wawancara 3, Transkrip.

internet dan Youtube yang dapat dijadikan guru sebagai bahan ajar untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas.

## 2) Ekstrakurikuler

Selain itu, ada juga beberapa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar Anak Berkebutuhan Khusus, yaitu dengan memberikan beberapa ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Edi Sujito, S.Pd selaku Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus.

Sekolah ini juga memberikan beberapa kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti Baca Tulis Al-Qur'an, Qira'ah, Kaligrafi, dan juga Rebana. Dari ekstrakurikuler tersebut nantinya para siswa dapat mengikuti lomba-lomba di tingkat kabupaten maupun pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>25</sup>

Dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus memberikan kesempatan bagi para Anak Berkebutuhan Khusus yang ingin mendalami beberapa kesenian Islami seperti Qira'ah, Kaligrafi, dan Rebana. Dari ekstrakurikuler tersebut, juga dapat meningkatkan ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus melalui Al-Qur'an.

## 3) Peringatan Hari Besar Islam

Dalam meningkatkan ketakwaan para Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus, kepala sekolah juga melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam, sebagaimana dengan hasil wawancara penulis dengan Edi Sujito, S.Pd selaku Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus.

Pada saat Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, sekolah ini melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam dengan mengadakan pengajian. Hal ini juga bisa menjadi faktor pendukung dalam

---

<sup>25</sup> Edi Sujito, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2023, Wawancara 3, Transkrip.



meningkatkan ketakwaan siswa Anak Berkebutuhan Khusus.<sup>26</sup>

Melalui Peringatan Hari Besar Islam, para Anak Berkebutuhan Khusus diberikan kajian-kajian seperti kisah-kisah Nabi yang disertai dengan ajakan kepada para siswa agar melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi dosa-dosa supaya mereka menjadi hamba yang bertakwa.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tentu saja ada faktor penghambat yang nantinya akan diberikan solusi. Berikut adalah faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus:

1) Waktu yang terbatas

Adanya keterbatasan waktu menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ahmad Musthofa, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam.

Waktu yang diberikan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu hanya 2×35 menit. Bagi saya pribadi, waktu segitu belum cukup untuk menyampaikan materi, apalagi untuk Anak Berkebutuhan Khusus.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa durasi yang diberikan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum bisa dilaksanakan dengan maksimal. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus.

---

<sup>26</sup> Edi Sujito, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2023, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>27</sup> Ahmad Musthofa, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip.

## 2) Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas, adanya faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus adalah kemampuan berpikir siswa tunagrahita yang rendah sehingga membuat mereka susah dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan apa yang ingin disampaikan. Selain itu kurangnya rasa percaya diri siswa yang membuat mereka sulit menyampaikan pendapatnya. Terkadang mereka juga mau menjawab, akan tetapi jawaban mereka berbeda dengan pertanyaan yang diberikan.<sup>28</sup> Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ahmad Musthofa, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam.

Yang menjadi kendala saat mengajar di kelas ada bermacam-macam. Untuk anak tunanetra, mereka hanya tidak bisa melihat, tapi IQ nya normal. Kalau anak tunadaksa, kendalanya ya di anggota badan mereka sulit untuk bergerak. Kalau anak tunagrahita, itu pikiran mereka kadang kemana-mana. Makanya penyampaian materi harus diulang-ulang agar mereka dapat memahami.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keadaan Anak Berkebutuhan Khusus juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan ketakwaan melalui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus.

### c. Solusi

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas dilihat dari adanya faktor yang menghambat jalannya proses pembelajaran, sekolah memiliki solusi untuk mengatasi adanya penghambat atau keterbatasan dalam proses pembelajaran di kelas khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus.

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi di SLB N Purwosari, 16 Mei 2023.

<sup>29</sup> Ahmad Musthofa, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip.

1) Fasilitas Asrama

Pihak Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus menyediakan asrama bagi orang tua yang ingin putra putrinya belajar lebih mendalam. Anak Berkebutuhan Khusus yang tinggal di asrama bisa pulang ke rumah pada hari Jum'at setelah pulang sekolah. Karena Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus melaksanakan kegiatan belajar mengajar hanya lima hari dalam satu pekan. Lokasi asrama berada di belakang Gedung Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus.

Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari juga menyediakan asrama bagi anak-anak yang rumahnya jauh, atau yang ingin belajar lebih banyak lagi.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus menyediakan asrama bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang ingin belajar lebih mendalam lagi dari apa yang telah dipelajari di sekolah.

2) Pelatihan Kelompok Kerja Guru

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus yang lain adalah kondisi Anak Berkebutuhan Khusus yang terkadang membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi. Adanya kondisi tersebut, guru mempunyai solusi yang bisa mengatasi kondisi tersebut dengan cara guru melakukan pelatihan Kelompok Kerja Guru.

Dalam menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah memberikan kegiatan pelatihan dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas agar kegiatan belajar mengajar lebih berkualitas. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Edi Sujito, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus.

Terkadang kami juga memberikan pelatihan kepada guru-guru disini untuk meningkatkan kompetensi

---

<sup>30</sup> Edi Sujito, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2023, Wawancara 3, Transkrip.

mereka agar di kelas nanti para siswa dapat menerima pelajaran dengan lebih baik.<sup>31</sup>

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pada waktu tertentu kepala sekolah memberikan pelatihan kepada para guru dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru serta menjadikan kualitas pembelajaran agar semakin baik. Dikarenakan kurangnya percaya diri siswa, kemampuan berpikir siswa kurang, dan ruang kelas yang kurang mendukung. Oleh karena itu, solusi untuk mengatasi hal tersebut guru melakukan pelatihan Kelompok Kerja Guru.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dari penulis dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya adanya fasilitas yang memadai di dalam kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada juga pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi guru. Ditambah lagi tersedianya ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa, serta kegiatan Peringatan Hari Besar Islam yang menjadi pendukung peningkatan ketakwaan para Anak Berkebutuhan Khusus. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kemampuan berpikir siswa rendah, kurangnya rasa percaya diri siswa, serta waktu jam pelajaran yang terbatas. Dengan demikian, sekolah memberikan solusi dengan menawarkan fasilitas berupa asrama sebagai wadah bagi para siswa Anak Berkebutuhan Khusus yang ingin belajar lebih mendalam lagi dari apa yang mereka pelajari di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus. Selain itu, Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus juga memberikan kegiatan pelatihan kepada guru dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas agar kegiatan belajar mengajar lebih berkualitas.

---

<sup>31</sup> Edi Sujito, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2023, Wawancara 3, Transkrip.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari penguasaan materi yang diperoleh dari sumber belajar melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu beberapa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Menurut Eltalina Tarigan, Cara pendekatan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus, yaitu menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. Pada saat melakukan pendekatan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus, yang paling utama kita tanamkan didalam diri kita adalah melakukan pelayanan untuk kemuliaan nama Tuhan, selain itu, untuk menambah pengalaman bagi diri kita, sehingga dengan begitu kita dapat lebih lagi untuk mengucapkan syukur kepada Allah atas berkahNya yang sangat luar biasa dalam hidup kita. Apabila kita sudah menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap mereka, maka dengan suka cita kita dapat membimbing dan belajar dengan baik dengan mereka.<sup>32</sup>

Kegiatan pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus dapat berjalan dengan baik. Karena dalam pelaksanaannya guru terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran yang akan disiapkan dengan baik agar tidak terjadi kesalahan dari awal proses pelaksanaan pembelajaran hingga akhir pelaksanaan pembelajaran.<sup>33</sup>

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus di antaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Metode-metode tersebut memang sering

---

<sup>32</sup> Eltalina Tarigan, "Efektivitas Metode Pembelajaran pada Anak Tunagrahita di SLB Siborong-Borong," *Jurnal Pionir* 5, no. 3 (2019): 62.

<sup>33</sup> Ahmad Musthofa, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip.

digunakan oleh para guru Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Musthofa, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, dengan menggunakan video pembelajaran, siswa menjadi lebih termotivasi dan mudah untuk memahami materi dibandingkan hanya dengan memakai metode ceramah. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik.<sup>34</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Merinatul Hasanah bahwa metode yang digunakan dalam menyampaikan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya shalat adalah metode ceramah, tanya jawab, dan metode demonstrasi. Selain metode di atas guru agama islam menggabungkan metode mengajar dengan permainan dan bernyanyi.<sup>35</sup>

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran dianggap tepat untuk diterapkan kepada Anak Berkebutuhan Khusus. Karena strategi ini membuat pembelajaran menjadi menarik, yang mana para siswa Anak Berkebutuhan Khusus dapat secara langsung mengaplikasikannya atas materi yang telah dipelajari. Siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui video pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus ini sangat cocok untuk meningkatkan ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus. Karena melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran, para Anak Berkebutuhan Khusus mampu lebih tertarik untuk memahami dan mengingat serta dapat melaksanakan apa yang diajarkan melalui tayangan video tersebut.

## **2. Analisis Ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus**

Takwa artinya seorang muslim mampu melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT serta menjauhi perkara yang dilarang oleh Allah SWT. Menurut Mawardi Labay, bahwa

---

<sup>34</sup> Ahmad Musthofa, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>35</sup> Yenny Merinatul Hasanah, "Metode Pembelajaran Shalat pada Anak Berkebutuhan Khusus," *KAHPI* 1, no. 1 (2019): 65.

indikator ketakwaan di antaranya adalah mempercayai akan hal ghaib, seperti mengimani adanya setan, malaikat, surga, dan neraka, mengimani Al-Qur'an dan kitab-kitab suci yang telah diturunkan kepada para Rasul sebelum Rasulullah SAW, seperti kitab suci Taurat, Zabur, dan Injil. Mengimani adanya kehidupan akhirat, adanya pahala dan siksa, memiliki akhlaq karimah dan senantiasa mendirikan shalat.<sup>36</sup>

Ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus sudah baik. Berdasarkan indikator ketakwaan, mereka sudah mengetahui dan mengimani adanya Allah SWT, para malaikat, para rasul, kitab-kitab Allah, hari akhir, surga, neraka, dan qadha' qadar Allah. Selain itu, sebagian besar dari mereka juga sudah bisa melaksanakan shalat, dan membaca Al-Qur'an.<sup>37</sup>

Melalui pembelajaran berbasis video dan disertai dengan bimbingan dari Ahmad Musthofa, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam, para Anak Berkebutuhan Khusus mampu mengamati bagaimana tata cara shalat dengan baik. Kemudian mereka mampu mengulang kembali gerakan dan bacaan shalat. Tentunya hal ini berdampak positif terhadap ketakwaan mereka.

Berdasarkan indikator ketakwaan, para Anak Berkebutuhan Khusus sudah mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek yang pertama yaitu aspek kognitif, dibuktikan dengan para Anak Berkebutuhan Khusus sudah mengimani adanya Allah SWT, para malaikat, para rasul, kitab-kitab Allah, hari akhir, surga, neraka, dan qadha' qadar Allah. Mereka juga sudah bisa melaksanakan shalat, meskipun ada yang masih didampingi dan dibimbing. Aspek yang kedua yaitu aspek afektif, dibuktikan dengan akhlaq para peserta didik yang santun terhadap sesama, terutama terhadap orang yang lebih tua. Aspek yang ketiga yaitu aspek psikomotorik, dibuktikan dengan kemampuan para siswa membaca dan memahami Surat-surat pendek Al-Qur'an.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat meningkatkan ketakwaan siswa. Hal ini terlihat

---

<sup>36</sup> Mawardi Labay El-Sulthani, *Pelihara dan Muliakan Umat dengan Takwa* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003), 40.

<sup>37</sup> Ahmad Musthofa, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip.

bahwa dengan adanya metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi, serta video pembelajaran shalat yang digunakan, siswa lebih terarah dalam mengikuti pelajaran serta pembelajaran menjadi menarik. Oleh karena itu, siswa menjadi lebih aktif dan antusias memahami pelajaran shalat, sehingga akan meningkatkan ketakwaan siswa Anak Berkebutuhan Khusus.

### **3. Analisis Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Purwosari Kudus**

Mulyasa berpendapat bahwa guru menjadi aktor penting yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan berhasil atau tidaknya belajar siswa. Guru mempunyai tugas sebagai informan dan juga fasilitator yang memudahkan siswa dalam belajar supaya siswa merasa senang dan semangat ketika mengikuti pembelajaran.<sup>38</sup>

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus tentu tidak lepas adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Musthofa, S.Pd.I mengatakan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya adalah kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dan media dalam pembelajaran.

#### **a. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan**

**Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus**

Dalam meningkatkan ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus, kompetensi guru menjadi faktor utama pendukung berhasil atau tidaknya pembelajaran. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, bahwa Ahmad Musthofa, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam sudah mempunyai kemampuan yang cukup baik untuk memberikan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Guru mampu memilih strategi dalam menyampaikan materi, menjelaskan materi dengan baik, mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu memberikan motivasi-motivasi semangat belajar kepada siswa, memberikan tanya

---

<sup>38</sup> E Mulyasa dan Purwadhi, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah* (Bandung: Universitas Islam Nusantara, 2008), 162.



jawab kepada siswa, sehingga siswa sangat antusias dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan sehingga terhindar dari rasa bosan. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor dari pendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya:

- 1) Akses Internet dan Youtube
- 2) Ekstrakurikuler
- 3) Peringatan Hari Besar Islam

b. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII terkesan kurang karena beberapa faktor:

- 1) Waktu pembelajaran yang terbatas
- 2) Keadaan Peserta Didik yang kurang mendukung

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus kelas VIII adalah adanya faktor yang mendukung dan juga penghambatnya. Adapun faktor pendukungnya yaitu tersedianya Akses Internet dan Youtube, beberapa ekstrakurikuler pendukung seperti qiraah, rebana, dan kaligrafi, serta adanya kegiatan Peringatan Hari Besar Islam.

Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya alokasi waktu, kurangnya percaya diri siswa, dan kemampuan berpikir siswa tunagrahita yang kurang baik. Oleh karena itu, solusi untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menyediakan fasilitas berupa asrama sebagai wadah belajar Anak Berkebutuhan Khusus, selain itu, guru melakukan pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk meningkatkan kompetensi guru agar bisa beradaptasi dengan keadaan siswa yang kurang mendukung.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus adalah dengan menggunakan video pembelajaran sebagai media dalam proses pembelajaran. Sebab, dengan diterapkannya strategi tersebut dapat mengupayakan semangat belajar siswa, keaktifan siswa dalam

belajar, keterbukaan dalam mengemukakan pendapat dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa implikasi ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus yaitu Anak Berkebutuhan Khusus lebih aktif untuk mengikuti pelajaran, lebih memahami dan mempraktikkan pelajaran, mengimani lebih lanjut tentang Agama Islam, serta menjadikan moral dan akhlak Anak Berkebutuhan Khusus tertanam dengan baik.

